

Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar

Ida Fitriyana ^{1*}, Juhana ², Sri Dewi Nirmala ³

^{1,2,3} Universitas Terbuka, Indonesia,

* idafitri879@gmail.com

Abstract

This research aims to explore the effect of differentiated learning on the literacy and numeracy of grade III elementary school students. The research method used was a quasi-experiment with a non-equivalent control group design. The research sample consisted of two classes with each class having the same student characteristics but different numbers. One class is the control group and the other class is the experimental group that receives differentiated learning. Data was collected through literacy and numeracy tests before and after the intervention. The results showed a significant increase in literacy and numeracy scores in the experimental group compared to the control group. Differentiated learning shows a positive impact in improving students' literacy and numeracy skills. These findings underline the importance of a learning approach that considers students' individual needs to improve their learning outcomes in the areas of literacy and numeracy, especially for grade III elementary school students.

Keywords: *Strategi Pembelajaran; Pembelajaran Berdiferensiasi; Literasi; Numerasi; Siswa SD*

Pendahuluan

Pada tingkat ini ada dua hal yang sangat penting untuk dikembangkan terutama kemampuan literasi dan numerasi, termasuk pada tingkat kelas III SD. Penekanan literasi dan numerasi ini bukan tentang pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika saja namun lebih kepada kemampuan peserta didik supaya dapat memakai konsep literasi numerasi dalam menganalisis sebuah materi, dimana nantinya sebagai syarat dalam kontribusi di masyarakat dalam bidang karir dan pekerjaan yang akan mereka tekuni di kemudian hari (Setyaningsih et al, 2024). Berdasarkan data survei di tingkat nasional dan internasional pada bidang literasi dan numerasi peserta didik secara kontinyu dari tahun ke tahun menunjukkan tidak ada peningkatan yang signifikan.

Hasil Data PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada Tahun 2012 dikatakan bahwa mayoritas peserta didik yang berusia 15 tahun belum mempunyai literasi dasar membaca, matematika dan sains. PISA merupakan program yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi, numerasi dan sains bagi peserta didik yang berusia 15 tahun di berbagai negara di dunia. Program PISA dilaksanakan setiap 3 tahun sekali semenjak tahun 2000 (Hewi et al, 2020). Seperti yang kita ketahui literasi dan numerasi merupakan kecakapan hidup yang diperlukan pada abad 21. Indonesia tidak akan berdaya saing apabila peserta didik di sekolahnya tidak dilatih kecakapan hidup sejak dini. Penelitian saat ini di Indonesia, mutu dari literasi dan numerasi peserta didik dinyatakan masih rendah, sesuai hasil PISA pada tahun 2018 yang diikuti oleh 79 negara menunjukkan Indonesia hanya dapat menduduki peringkat 74 dalam kemampuan literasi membaca, peringkat 73 dalam kemampuan numerasi/matematika dan pada peringkat 71 dalam kemampuan sains (Amalia et al, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas kemampuan peserta didik sekolah dasar di Indonesia pada bidang Membaca, Sains, dan Matematika masih

sangat kurang. Hal itu selaras dengan hasil Asesmen Nasional pertama pada tahun 2021 manakala dipakai sebagai data awal dalam memotret mutu pendidikan pada tingkat nasional yang berkaitan dengan literasi dan numerasi peserta didik di jenjang pendidikan dasar dan menengah yang menunjukkan belum mencapai standar minimum. Hasil Asesmen Nasional tersebut kemudian dipakai sebagai rapot pendidikan tiap sekolah guna memperbaiki pendidikan pada peningkatan kualitas belajar (Ambarita et al, 2023). Berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, pembelajaran saat ini dinilai masih banyak berpusat kepada guru. Fakta di lapangan masih banyak ditemukan peserta didik dijadikan sebagai objek pembelajaran bukan sebagai subjek pembelajaran. Maka dari itu penting bagi guru untuk menyusun strategi pembelajaran dengan diawali dengan penilaian awal (asesmen diagnostik) terhadap peserta didik sehingga strategi pembelajaran berjalan optimal dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dengan begitu pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil survey rapot pendidikan pada sekolah dasar di wilayah 1 Kecamatan Tebet Kota Administrasi Jakarta Selatan Tahun 2023, nilai rata-rata pada kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dalam rapot pendidikan sekolah terlihat belum mencapai kompetensi minimum, dalam melaksanakan Asesmen Nasional banyak ditemukan peserta didik kurang memahami apa yang telah dibacanya sehingga kesulitan menjawab pertanyaan dalam bacaan maupun penyelesaian soal cerita dalam matematika. Studi kasus yang dilakukan pada kelas III SDN Menteng Dalam 05 Pagi Tebet Jakarta Selatan yang berjumlah 26 peserta didik menunjukkan kemampuan literasi dan numerasinya masih rendah. Setelah dilakukan observasi dan tes literasi dan numerasi, hanya 15 peserta didik yang mampu mengerjakan dan memahami isi dan pertanyaan dalam soal cerita sedangkan sisanya masih kesulitan dalam mengerjakannya. Adapun pada hasil tes literasi dan numerasi hanya terdapat sekitar 57% saja dari peserta didik yang dapat menyelesaikan soal tersebut.

Hasil Pengamatan peneliti, hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain sekolah memiliki sumber daya pendidikan yang terbatas yaitu kurangnya buku teks yang memadai dan terkini dalam mendukung literasi dan numerasi peserta didik, kualitas dalam pengajaran masih kurang efektif karena belum semua guru mendapat pelatihan yang menunjang kompetensi literasi digital sehingga berdampak kurangnya pencapaian dalam literasi dan numerasi terutama mempengaruhi pemahaman peserta didik, kurang dukungan dari orangtua seperti kurangnya bacaan di rumah hal ini juga berkontribusi pada kurangnya literasi dan numerasi peserta didik, pendekatan dalam pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik juga menjadi hambatan kurangnya minat terhadap literasi dan numerasi pada diri peserta didik, selain itu faktor sosioekonomi seperti pendapatan dan status pekerjaan orangtua juga berpengaruh terhadap literasi dan numerasi peserta didik.

Saat ini pembelajaran berdiferensiasi sangat populer digunakan dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Apalagi dalam kurikulum Merdeka yang kita gunakan saat ini, dikenalkan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter, minat, kebutuhan, gaya belajar, dan profil belajar peserta didik mengingat kodrat setiap individu peserta didik mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan, pengalaman, minat, bakat dan gaya belajar (Sutama et al, 2022). Sesuai pendapat peneliti, pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha dalam menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar tiap individu (Abidin et al, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kategori kebutuhan belajar peserta didik tersebut berdasarkan 3 aspek yaitu kesiapan belajar, minat dan profil belajar. Mendukung kebutuhan belajar ini guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Pendekatan ini berakar dari teori konstruktivis

yang menekankan bahwa peserta didik secara aktif dalam membangun sebuah pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar mereka. Teori konstruktivis juga memandang bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar, kecepatan, dan minat yang berbeda. Maka dari itu pendekatan berdiferensiasi yang didasarkan pada teori konstruktivis mengakui pentingnya personalisasi dalam pendidikan. Guru yang mengadopsi pendekatan ini akan merancang pengalaman pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengeksplorasi dan memahami konsep-konsep literasi dan numerasi secara personal, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan inklusif, pada gilirannya dapat meningkatkan pencapaian literasi dan numerasi peserta didik (Hasanah, 2024).

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian sebelumnya yang relevan yaitu yang dilakukan oleh Adi Pratama pada Tahun 2022. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan literasi peserta didik sedangkan perbedaannya ada pada subjek dan faktor yang nya. Pada penelitian yang dilakukan Adi Pratama, penerapan pembelajaran berdiferensiasi digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi dalam membaca pemahaman pada peserta didik di kelas V SD. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui kegiatan pembiasaan membaca pemahaman dan *mereview* bacaan untuk penugasan individu. Dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing peserta didik yaitu pada aspek kesiapan belajar yang mana sebelum pembelajaran dimulai peserta didik dipetakan berdasarkan kemampuan belajarnya dan dipilih buku sesuai kemampuan belajarnya. Sedangkan penelitian, menunjukkan bahwa melalui pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pemecahan masalah matematika peserta didik, terbukti pada hasil posttest peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi lebih baik dibandingkan yang menggunakan pembelajaran konvensional (Batubara et al, 2016). Adapun hasil penelitian lain yang berjudul “Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar” (Pebriyanti, 2023). Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemenuhan belajar peserta didik SD yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar, motivasi dan bernalar kritis peserta didik.

Persamaan penelitian ini sama-sama menguji pengaruh pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik sedangkan perbedaannya terletak pada tujuannya. Pada penelitian yang dilakukan bertujuan untuk pemenuhan belajar peserta didik tingkat SD sedangkan keterbaruan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menganalisis pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas III SDN Menteng Dalam 05 Pagi melalui pembelajaran kooperatif (Faiz et al, 2022). Pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi peneliti memilih menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik pada aspek kesiapan belajar dan profil (gaya belajar) yang mana sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas peneliti. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui diskusi kelompok kecil yang mana memungkinkan peserta didik saling membantu dan belajar satu sama lain, guna menyelesaikan masalah dengan saling berkolaborasi, berdiskusi dan mencapai kesepakatan dalam memecahkan masalah berbantuan materi bacaan tertentu untuk menguji kemampuan literasi peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia dan pengujian kemampuan numerasi dengan memberikan soal cerita mengenai penghitungan pecahan dalam kehidupan sehari-hari (Aprima et al, 2022).

Penelitian pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat membantu peserta didik mencapai tingkat kemampuan literasi dan numerasi lebih tinggi dengan mengujicobakan pengaruh

penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas III SDN Menteng Dalam 05 Pagi. Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin meneliti pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan literasi dan numerasi dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Strategi Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta didik Kelas III SD”.

Metode

Peneliti menggunakan eksperimen semu (quasi experiment) dengan desain *non-equivalent control group design*, di mana kelas yang menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi disebut sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas dengan pembelajaran konvensional disebut sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut mendapatkan *pretest* dan *posttest* untuk menghitung hasil dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi guna menunjukkan signifikansi pengaruh variable bebas yaitu pembelajaran berdiferensiasi terhadap variable terikat yaitu literasi dan numerasi. Adapun desain penelitian ini digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
A	OA1	X	OA2
B	OB1	-	OB2

Keterangan: A: kelas eksperimen, B: kelas control, O_{A1}: pretest pada kelas eksperimen, O_{B1}: pretest pada kelas control, X: treatment strategi pembelajaran berdiferensiasi pada kelas eksperimen, O_{A2}: posttest pada kelas eksperimen setelah perlakuan, dan O_{B2}: posttest pada kelas control tanpa perlakuan.

Sumber data informasi meliputi data primer dan data sekunder. Data primer mencakup populasi dan sampel yang digunakan. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas III Sekolah Dasar di Wilayah 1 Menteng Dalam, Kecamatan Tebet, Kota Administrasi Jakarta Selatan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel terdiri dari peserta didik kelas III SDN Menteng Dalam 05 Pagi, yang berjumlah 26 orang dan berfungsi sebagai kelas eksperimen untuk penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi, serta peserta didik kelas III SDN Menteng Dalam 01 Pagi, yang berjumlah 27 orang sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Kedua sekolah ini dipilih karena berada di wilayah kelurahan yang sama dan memiliki akreditasi A. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari hasil ujian akademis peserta didik kelas III, berupa penilaian harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS) pada tahun ajaran 2022/2023 di SDN Menteng Dalam 05 Pagi sebelum penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan evaluasi terhadap artikel atau penelitian terdahulu tentang pengaruh pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dirancang untuk mengukur seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap peserta didik kelas III SDN Menteng Dalam 05 Pagi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Tes Kemampuan Literasi dan Numerasi

Instrumen literasi dan numerasi berupa tes yaitu pretest dan posttest yang dilaksanakan pada kedua kelas. Bentuk soal pretest dan posttest yang diberikan berjumlah 10 soal uraian/essay. Berikut ini kisi-kisi dan pedoman skor pada literasi dan numerasi untuk peserta didik.

Tabel 2. Kisi-Kisi Soal Literasi dan Numerasi

Tingkat Kompetensi	Pemahaman	Indikator Kemampuan Kognitif
Kemampuan Kognitif Literasi		
Perlu Intervensi Khusus (PIK) /Rendah	Faktual Literal	Mengidentifikasi setting (tempat, waktu, situasi) dari teks Mngidentifikasi informasi fakual dalam teks (siapa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana)
Dasar/ Menengah	Interpretatif/ Inferensial	Menemukan gagasan pokok dalam teks Membuat interpretasi dari informasi eksplisit yang ada dalam teks
Cakap/ Tinggi	Interpretatif/ Inferensial	Membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks Membuat interpretasi dari informasi implisit dalam penerapan kehidupan sehari-hari Menyebutkan informasi implisit yang ada pada teks
Mahir/ Lanjut	Aplikatif	Menyikapi situasi yang tepat pada kehidupan sehari-hari berdasarkan gambaran isi teks Membuat prediksi berdasarkan isi teks Merefleksi pengetahuan baru yang diperoleh dari teks yang dibaca
Kemampuan Kognitif Literasi		
Perlu Intervensi Khusus (PIK) /Rendah	Pemahaman Konsep	Menjelaskan konsep numerasi terkait permasalahan dalam pertanyaan
Dasar/ Menengah	Menggunakan Konsep	Menghitung dan menggunakan konsep numerasi untuk menjawab pertanyaan
Cakap/ Tinggi	Melakukan perhitungan	Melakukan perhitungan termasuk pecahan
Mahir/ Lanjut	Identifikasi dan memprediksi	Mengidentifikasi pecahan yang diberikan dalam pertanyaan dengan tepat

Pada tes literasi dan numerasi soal yang digunakan berupa soal literasi berjumlah 10 soal diberikan pada peserta didik berbentuk soal uraian singkat dengan skor maksimal tiap soal adalah 4. Jadi skor total dari 10 soal adalah 40 dimana penilaiannya yaitu betul tiap soal dibagi 40 dikalikan 100. Sedangkan pada soal numerasi diberikan 9 soal berbentuk uraian dengan skor tiap soal adalah 5. Maka skor total dari 9 soal tersebut adalah 45 dimana penilaiannya yaitu betul tiap soal dibagi 45 dikalikan 100.

Kuesioner

Kuesioner yang diberikan diisi guru untuk mengumpulkan informasi tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan, pengalaman mengajar, dan persepsi tentang kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Berikut kisi-kisi dari kuesioner untuk guru yang melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen

Komponen	Indikator
Pengelompokkan Peserta Didik	
Kesiapan	(1) Sikap terhadap Pelajaran, (2) Pengalaman, (3) Pengetahuan, (4) keterampilan prasyarat, (5) Kesalahpahaman materi, (6) Generalisasi, (7) Kosa kata, (8) Keterampilan belajar, (9) Pemahaman materi, dan (10) Komunukasi
Minat	(1) Outdoor, (2) Mechanical, (3) Computational, (4) Scientific, (5) Persuasive, (6) Artistic, (7) Literacy, (8) Musical, (9) Social service, dan (10) Clearical
Profil Belajar	Auditif, Visual, Kinestetik
Pembelajaran Berdiferensiasi	
Perencanaan pembelajaran Berdiferensiasi	1. Asesmen diagnostik 2. Pengelompokkan kesiapan, minat, dan profil peserta didik 3. Penyusunan perangkat pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi	1. Diferensiasi Isi Pembelajaran 2. Diferensiasi Proses Pembelajaran 3. Diferensiasi Produk Pembelajaran 4. Diferensiasi Lingkungan Pembelajaran
Penilaian Pembelajaran Berdiferensiasi	1. Penyusunan instrumen penilaian 2. Pelaksanaan penilaian 3. Tindak lanjut penilaian

Lembar Observasi

Lembar observasi diberikan kepada guru dan peserta didik dalam bentuk angket. Lembar ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang diamati selama proses pembelajaran.

Tabel 4. Observasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Indikator	Aspek Observasi
<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik (berdasarkan asesmen diagnostik) • Pengembangan tujuan pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik • Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran • Pengorganisasian bahan ajar sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik • Pemilihan sumber dan media pembelajaran • Pemilihan pendekatan, model, dan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik • Kejelasan skenario pembelajaran (Pendahuluan, inti, dan penutup, serta alokasi waktu) yang mencakup strategi berdiferensiasi • Kesesuaian teknik dan strategi dengan tujuan pembelajaran • Kelengkapan lembar kerja peserta didik • Kelengkapan instrumen penilaian • Kelengkapan perangkat pembelajaran sesuai dengan perbaikan yang dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan apersepsi dan memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran • Menggunakan alat bantu/media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan/KKTP peserta didik, situasi, dan lingkungan secara optimal. • Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan sistematis dan sistemik sesuai dengan pendekatan, model, dan metode yang dipilih. • Melaksanakan kegiatan inti pembelajaran yang mencakup strategi berdiferensiasi • Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran. • Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki pembelajaran. • Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. • Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar. • Melaksanakan penilaian sesuai dengan prosedur penilaian. • Melakukan refleksi dan tindak lanjut pembelajaran. • Memberikan penguatan materi pada peserta didik • Keefektifan proses pembelajaran sesuai karakteristik pembelajaran berdiferensiasi • Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi • Penampilan umum guru dalam proses pembelajaran mencerminkan langkah-langkah strategi pembelajaran berdiferensiasi

Wawancara

Instrumen wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari guru yang melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang penerapan strategi pembelajaran dan dampaknya terhadap kemampuan literasi peserta didik.

Tabel 5. Kisi-kisi Wawancara

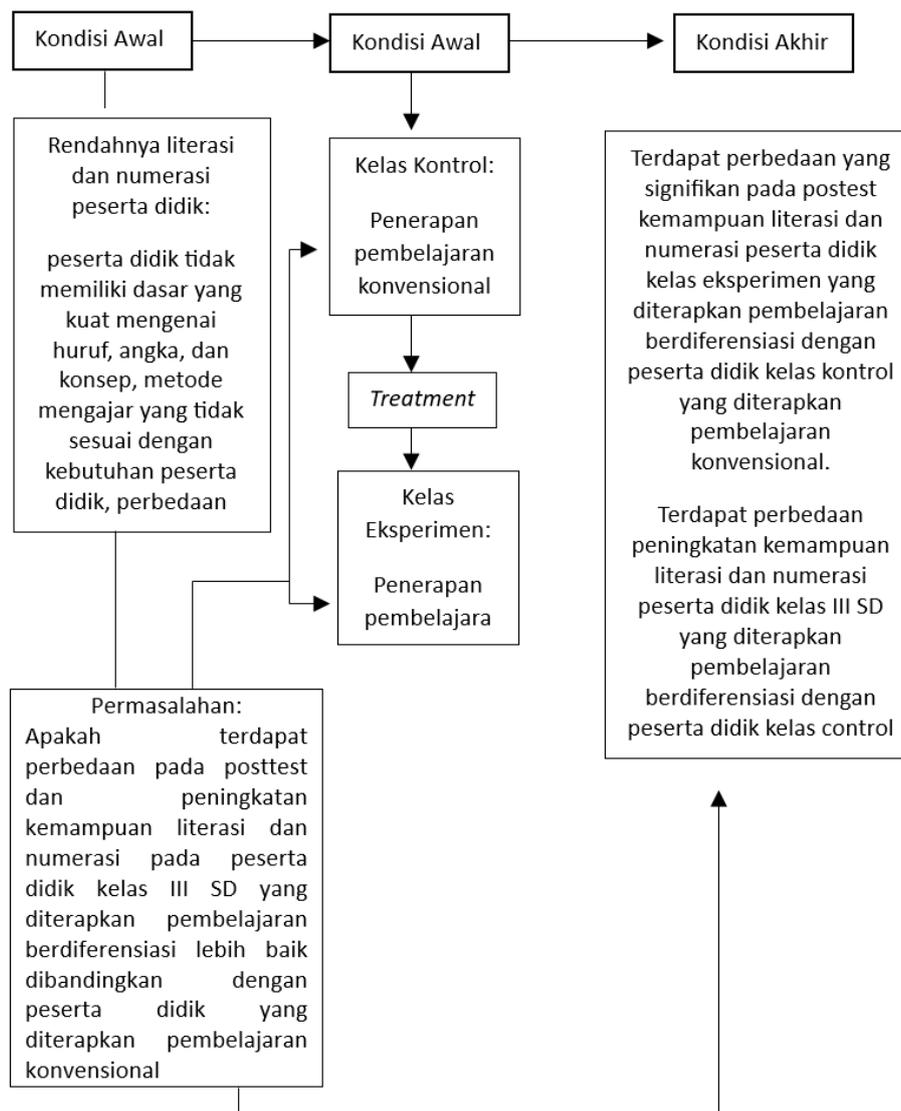
Komponen	Indikator
Pemahaman	Pemahaman Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi
Pembelajaran Berdiferensiasi	Pemahaman Strategi (konten, proses, produk) pada Pembelajaran Berdiferensiasi
Penerapan	Strategi dalam kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik
Pembelajaran Berdiferensiasi	Penyusunan perangkat pembelajaran berdiferensiasi Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi
Evaluasi	Evaluasi dan refleksi pembelajaran berdiferensiasi
Pembelajaran Berdiferensiasi	Tindak lanjut pembelajaran berdiferensiasi

Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi membaca murid diadaptasi dari pengembangan instrumen literasi oleh Kemendikbudristek dan penelitian, yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini (Lailiyah, 2016).

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah. Langkah pertama adalah persiapan awal, di mana peneliti menentukan kelas sampel peserta didik yang diteliti pada siswa kelas III di wilayah 1 Menteng Dalam, Kecamatan Tebet. Kelas yang dipilih termasuk kelas yang menerima pembelajaran berdiferensiasi dan kelas yang menerima pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen ditentukan pada siswa kelas III SDN Menteng Dalam 05 Pagi, sedangkan kelas kontrol pada siswa kelas III SDN Menteng Dalam 01 Pagi. Langkah kedua adalah mendapatkan izin dan persetujuan dari pihak sekolah, guru, dan peserta didik untuk melakukan penelitian. Izin ini mencakup kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya, peneliti menguji instrumen yang akan digunakan kepada peserta didik kelas III SDN Menteng Dalam 07 Pagi untuk memastikan instrumen masih relevan dan valid bagi populasi baru.

Peneliti kemudian menggunakan instrumen yang telah diuji berupa tes literasi dan numerasi, kuesioner, wawancara, dan observasi. Data literasi dan numerasi dikumpulkan melalui pretest dan posttest pada kedua kelompok penelitian, yang dilakukan di awal dan setelah perlakuan. Pengumpulan data kuesioner melibatkan pengisian angket oleh guru yang melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi kepada peserta didik, sedangkan untuk guru yang melaksanakan pembelajaran konvensional, pengisian kuesioner dilakukan melalui pengamatan oleh peneliti. Wawancara dan pengamatan dilakukan kepada guru di akhir pembelajaran, dengan observasi langsung pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Dokumentasi foto diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan analisis data dengan metode statistik yang sesuai, termasuk analisis deskriptif, uji hipotesis, dan analisis regresi jika diperlukan. Peneliti juga menguji instrumen penelitian, meliputi uji validitas untuk mengukur kesesuaian kemampuan peserta didik dengan soal yang diberikan, uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi hasil tes, serta penghitungan tingkat kesukaran menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2013. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada soal literasi dan numerasi yang diuji pada peserta didik kelas III SDN Menteng Dalam 07 Pagi.



Gambar 1. Alur Penelitian

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, sehingga dapat digunakan dalam uji t-test. Soal pretest dan posttest diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengevaluasi kemajuan literasi dan numerasi peserta didik. Setelah uji prasyarat terpenuhi, data dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk mengidentifikasi perubahan tingkat literasi dan numerasi. Untuk menjawab hipotesis penelitian, dilakukan uji paired sample t-test pada kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap literasi dan numerasi peserta didik. Peneliti kemudian menginterpretasikan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menyajikannya dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis. Terakhir, peneliti menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan yang diperoleh. Berikut Gambaran alur penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Analisis Data

Analisis Deskriptif: Setelah data terkumpul peneliti menggunakan analisis diskriptif untuk mendiskripsikan data yang didapatkan sebelum data tersebut dianalisis untuk menguji hipotesis

penelitian. Data yang digambarkan berupa data hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas Kontrol. Kemudian data yang dihasilkan dihitung rata-rata, ragam/varians, simpangan baku nilai tertinggi dan terendah. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

Uji Hipotesis; Uji MANOVA digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap literasi dan numerasi. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada peserta didik kelas III SD ditinjau kemampuan literasi dan numerasinya. Suatu model pembelajaran dikatakan memberikan pengaruh signifikan apabila rata-rata nilai peserta didik meningkat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* setelah mendapatkan perlakuan tertentu. Dalam pengujian hipotesis tersebut bisa juga dilakukan memakai *Independent Sample T-Test* berbantuan SPSS 23 for windows dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria keputusan didapatkan H_0 ditolak apabila nilai Sig. (2-tailed) yang didapatkan dari hitungan kurang dari $\alpha = 0,05$.

Hasil

Hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada literasi dan numerasi menunjukkan terdapat diferensiasi pada konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Wawancara kepada guru mengungkapkan persepsi yang positif terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Mereka merasakan lebih termotivasi dan percaya diri dalam memberikan pembelajaran literasi dan numerasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya memiliki dampak positif pada pencapaian peserta didik tetapi juga mempengaruhi motivasi dan sikap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Data hasil tes literasi dan numerasi pada pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika di peroleh dari hasil posttest setelah dilakukan perlakuan. Hasil belajar didapatkan setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Data yang dihasilkan tersebut merupakan pengaruh dari peserta didik setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran berdiferensiasi selama 4 kali pertemuan dan kemudian diberikan posttest di akhir pembelajaran.

Berikut ini dihasilkan Uji Manova pada *posttest* literasi dan numerasi peserta didik untuk mengetahui pengaruh perlakuan kelas dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap literasi dan numerasi peserta didik. Tabel data dapat dilihat dari hasil di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Manova (*Multivariate Tests^{a)}*)

	Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.983	1413.456b	2.000	50.000	.000
	Wilks' Lambda	.017	1413.456b	2.000	50.000	.000
	Hotelling's Trace	56.538	1413.456b	2.000	50.000	.000
	Roy's Largest Root	56.538	1413.456b	2.000	50.000	.000
Model Pembelajaran	Pillai's Trace	.138	4.005b	2.000	50.000	.024
	Wilks' Lambda	.862	4.005b	2.000	50.000	.024
	Hotelling's Trace	.160	4.005b	2.000	50.000	.024
	Roy's Largest Root	.160	4.005b	2.000	50.000	.024

a. Design: Intercept + Model_Pembelajaran
b. Exact statistic

Berdasarkan tabel dan melihat hasil uji *Multivariate Tests* di atas pada tes literasi dan numerasi menunjukkan sig. 0,024 kurang dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan variabel awal dan variabel akhir yaitu *pretest* dan *posttest* pada literasi dan numerasi, ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang

diberikan pada masing-masing variabel. Dari hasil analisis kedua tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis menolak H_0 , sehingga dengan kata lain secara statistik maka dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikansi pada literasi dan numerasi peserta didik dari sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap literasi dan numerasi pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya berikut ini dihasilkan *Tests of Between-Subjects Effects* untuk mengetahui pengaruh perlakuan kelas dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap literasi dan numerasi peserta didik. Tabel data dapat dilihat dari hasil di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Literasi dan Numerasi dalam Uji Manova (Tests of Between-Subjects Effects)

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Literasi	891.727a	1	891.727	6.410	.014
	Numerasi	867.434b	1	867.434	4.361	.042
Intercept	Literasi	334314.218	1	334314.218	2403.287	.000
	Numerasi	270502.151	1	270502.151	1359.841	.000
Model Pembelajaran	Literasi	891.727	1	891.727	6.410	.014
	Numerasi	867.434	1	867.434	4.361	.042
Error	Literasi	7094.462	51	139.107		
	Numerasi	10145.019	51	198.922		
Total	Literasi	341768.000	53			
	Numerasi	281033.000	53			
Corrected Total	Literasi	7986.189	52			
	Numerasi	11012.453	52			

a. R Squared = .112 (Adjusted R Squared = .094)
b. R Squared = .079 (Adjusted R Squared = .061)

Pada tabel *Tests of Between-Subjects Effects* diatas menunjukkan perbandingan nilai signifikansi pada literasi sebesar 0,014 ($< 0,05$) yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap literasi secara signifikan. Dan nilai signifikansi pada numerasi sebesar 0,042 ($< 0,05$) yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap numerasi secara signifikan. Dengan demikian berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-test* dan Uji MANOVA dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap literasi, numerasi dan literasi dan numerasi peserta didik kelas III di SDN Menteng Dalam 05 Pagi.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap tingkat literasi dan numerasi peserta didik kelas III SDN menteng Dalam 05 pagi. Sebelum penelitian sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas pada soal literasi dan numerasi yang diujikan ke peserta didik pada kelas sampel penelitian yaitu peserta didik kelas III SDN Menteng Dalam 07 Pagi. Tingkat validitas dan reabilitasnya sebagaimana sudah dijelaskan pada data terlampir. Soal literasi dan numerasi kemudian diberikan kepada kelas eksperimen yaitu pada kelas III SDN Menteng Dalam 05 Pagi dan kelas kontrol pada kelas III SDN Menteng Dalam 01 Pagi untuk dilakukan pretest dan posttest pada kedua kelas tersebut. Peserta didik dari berbagai latar belakang pada kedua kelas tersebut menjadi subyek penelitian, dan data dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan tes untuk mengevaluasi kemajuan peserta didik dalam literasi dan numerasi.

Sebelum data dianalisis dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen selanjutnya data dari penelitian dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif untuk mengidentifikasi perubahan dalam tingkat literasi dan numerasi peserta didik. Untuk menjawab hipotesis penelitian dilakukan uji MANOVA pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap literasi dan numerasi peserta didik. Wawancara kepada guru mengungkapkan persepsi yang positif terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Mereka merasakan lebih termotivasi dan percaya diri dalam memberikan pembelajaran literasi dan numerasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya memiliki dampak positif pada pencapaian peserta didik tetapi juga mempengaruhi motivasi dan sikap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada literasi dan numerasi menunjukkan terdapat diferensiasi pada konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian melalui analisis deskriptif dan uji hipotesis, hasil dari penelitian ini menunjukkan temuan adanya adanya pengaruh kemampuan literasi dan numerasi pada peserta didik yang mendapatkan pembelajaran berdiferensiasi. Literasi dan numerasi peserta didik meningkat dikarenakan adanya rangkaian sintak yang memberikan peserta didik tertarik belajar (Masliah et al, 2023; Gusteti et al, 2022). Hal itu dikuatkan dengan rata-rata hasil literasi dan numerasi peserta didik pada kelas eksperimen meningkat lebih tinggi dengan pembelajaran berdiferensiasi dibandingkan pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran secara konvensional yang dimaksud disini adalah pembelajaran yang menggunakan ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan mandiri. Pembelajaran konvensional merupakan sikap, cara berfikir dan bertindak seseorang dengan tetap berpegang teguh pada norma maupun adat yang sudah dilakukan sejak lama (Naibaho, 2023; Samsiyah, 2022). Pada umumnya guru sebagai *teacher center* dalam pembelajaran. Pembelajaran konvensional masih memandang peserta didik sebagai objek yang pasif dan pribadi yang penurut atas yang dijalankan guru (Lubis, 2016).

Pada output SPSS uji MANOVA terlampir diperoleh nilai signifikansi 0,024 ($< 0,05$) nilai tersebut kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap literasi dan numerasi secara simultan atau bersama-sama. Pada tabel *Tests of Between-Subjects Effects* terlampir menunjukkan perbandingan nilai signifikansi pada literasi sebesar 0,014 ($< 0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap literasi secara signifikan. Dan nilai signifikansi pada numerasi sebesar 0,042 ($< 0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap numerasi secara signifikan. Sesuai kriteria pengujian dalam uji MANOVA, jika nilai sig. $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh secara signifikan. sehingga dengan kata lain secara statistik maka dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan pada literasi dan numerasi peserta didik dari sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat literasi dan numerasi peserta didik setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Skor rata-rata tes literasi dan numerasi meningkat secara bermakna pada akhir periode pembelajaran. Diferensiasi dalam pengajaran memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan bantuan tambahan atau tantangan sesuai kebutuhan mereka, yang dapat membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep literasi dan numerasi. Dengan pendekatan diferensiasi menghasilkan dampak yang positif bagi peserta didik karena dapat memaksimalkan

kapasitas dalam kegiatan belajar dengan berdasarkan kebutuhan belajar siswa (Yonanta et al, 2024; Widyawati et al, 2023).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menekankan pentingnya mengakomodasi kebutuhan individual peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik bebas dalam mencari dan *membangun* informasi yang diperoleh berdasarkan factor yang digemari pada diri peserta didik, seperti kebutuhan belajar yang dapat dilihat pada gaya belajar siswa yang meliputi auditori, visual, dan kinestetik (Saleh et al, 2023; Farinta et al, 2024). Kelebihan dalam pembelajaran berdiferensiasi inilah yang menyebabkan peserta didik merasa lebih terlibat dan termotivasi ketika mereka diberikan tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pencapaian pada nilai akademik.

Pada kelas eksperimen penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan pendekatan partisipasi peserta didik dalam desain pembelajaran dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam merancang atau menyesuaikan strategi pembelajaran guna memperhitungkan kebutuhan individu mereka. Peneliti *merancang* pembelajaran dengan diskusi kelompok aktif melalui desain pembelajaran kooperatif. Pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi peneliti memilih menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik pada aspek kesiapan belajar dan profil (gaya belajar) yang mana sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas peneliti. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan desain pembelajaran kooperatif dilakukan melalui diskusi kelompok kecil yang mana memungkinkan peserta didik saling membantu dan belajar satu sama lain, guna menyelesaikan masalah dengan saling berkolaborasi, berdiskusi dan mencapai kesepakatan dalam memecahkan masalah berbantuan materi bacaan tertentu untuk menguji kemampuan literasi peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia dan pengujian kemampuan numerasi dengan memberikan soal cerita mengenai penghitungan pecahan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kerjasama, dan komunikasi yang penting untuk keberhasilan di dalam dan di luar kelas. Yang mana sesuai pendapat Vigotsky yaitu peserta didik akan lebih optimal dalam belajar saat bekerja sama dengan orang lain melalui kolaborasi dengan bimbingan orang dewasa, hal itu akan menjadikan peserta didik dapat menginternalisasi konsep dan keterampilan baru (Nissa et al, 2025; Kinanthi et al, 2024).

Pada literasi dan numerasi, pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan teori Berbasis Brain-Compatible yang mana mencakup prinsip-*prinsip* yang mendukung pembelajaran yang sesuai dengan fungsi otak manusia. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat mempertimbangkan variasi dalam bagaimana otak manusia memproses informasi, sehingga dapat merancang pengalaman pembelajaran yang mempertimbangkan gaya belajar individu, tingkat kecerdasan, dan kebutuhan kognitif peserta didik. Berikut ini hasil analisis dan sintesis temuan penelitian jika dikaitkan dengan teori Teori Sosial Kultural oleh Lev Vygotsky's pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Proses belajar terjadi melalui interaksi sosial dan konstruksi bersama antara individu dan lingkungannya. Ia menekankan pentingnya pengaruh budaya dan lingkungan sosial dalam pembentukan pengetahuan. Dapat diartikan bahwa belajar bagi anak dijalankan dalam interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisik (Suratimah et al, 2023; Rahmawati, 2023). Pendekatan berdiferensiasi, memungkinkan guru menggunakan kolaborasi antar-peserta didik untuk membantu peserta didik dalam membangun pemahaman bersama. Dengan desain pembelajaran kooperatif lebih sesuai dengan kebutuhan literasi dan numerasi pada peserta didik.

Temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik kelas III SD. Studi tentang pengaruh

pembelajaran berdiferensiasi terhadap literasi dan numerasi dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana pendekatan pembelajaran ini mempengaruhi perkembangan kognitif peserta didik, yang dapat dikaitkan dengan teori Jean Piaget tentang perkembangan kognitif anak. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, pendekatan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif masing-masing anak menjadi penting untuk efektifitas pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator supaya anak berkembang sesuai tahapannya dengan memberikan pengalaman yang meningkatkan potensinya secara optimal (Ningrum et al, 2023; Anwar et al, 2023).

Sintesis dari temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang memperhitungkan tahap perkembangan kognitif anak sesuai dengan teori Piaget dan menekankan pentingnya interaksi sosial sesuai dengan teori sosial kultural oleh Lev Vygotsky dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik. Menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif individu peserta didik, dan interaksi sosial antar peserta didik, pendekatan ini dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi seluruh peserta didik, dan akhirnya akan memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran bermakna akan mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (Ekaningtiass et al, 2023).

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap literasi dan numerasi peserta didik kelas III SD. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan skor antara literasi dan numerasi setiap siswa yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pembelajaran terdiferensiasi menunjukkan adanya dampak positif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi setiap siswa. Temuan ini menggarisbawahi sangat pentingnya pendekatan pembelajaran yang dimana mempertimbangkan kebutuhan individu setiap siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka baik di bidang literasi dan numerasi, terutama untuk siswa sekolah dasar kelas III dan temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap literasi dan numerasi peserta didik kelas III SD. Menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif individu peserta didik, dan interaksi sosial antar peserta didik, dengan memberikan pendekatan yang dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi seluruh peserta didik, dan akhirnya akan memberikan pembelajaran bermakna bagi seluruh peserta didik.

Acknowledgment

-

References

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara.
- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai inovasi pembelajaran. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185-193. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>

- Ambarita, J., SIMANULLANG, M. P. K. P. S., & Adab, P. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi. Penerbit Adab.
- Anwar, Z., & Sukiman, S. (2023). Literatur review: pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiyah. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(2), 80-89. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i2.1004>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101. <https://doi.org/10.35335/cendikia.v13i1.2960>
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran Matematika SD/MI. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 47-66. <http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v2i1.741>
- Ekaningtiass, P., Fitriani, H., Nurudin, M. N., & Akhadiyah, S. (2023). Pengembangan media pembelajaran berdiferensiasi berbasis teknologi pada materi teks prosedur untuk siswa kelas VII SMP. *Journal on Education*, 6(1), 841-847. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3000>
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma baru dalam kurikulum prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544-1550. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>
- Farinta, N., & Mahmudi, A. (2024). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII Smp Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Pedagogi Matematika*, 10(1), 48-56. <http://dx.doi.org/10.21831/jpm.v10i1.19756>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636-646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Hasanah, O. N. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1).
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi hasil PISA (the programme for international student assesment): Upaya perbaikan bertumpu pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30-41.
- Kinanthi, C., Pardosi, J., Herliah, E., Warman, W., Asnar, A., & Wingkolatin, W. (2024). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 21 Samarinda. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 137-145. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i3.319>
- Lailiyah, E. (2016). Pendekatan Differentiated Instruction untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP. *Nabla Dewantara*, 1(2), 55-64.
- Lubis, R. R. (2016). Kompetensi kepribadian guru dalam persfektif islam. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2). <http://dx.doi.org/10.30829/taz.v5i2.83>
- Masliah, L., Nirmala, S. D., & Sugilar, S. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4106>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81-91. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1150>
- Ningrum, M., & Andriani, R. (2023). Kurikulum merdeka belajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85-100. <https://doi.org/10.33367/jjee.v5i1.3513>

- Nissa, K., & Darmawan, P. (2025). Studi Literatur: Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 101-106. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p101-106>
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik tingkat sekolah dasar. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 5(01), 89-96. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.692>
- Rahmawati, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 6, No. 3). <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82334>
- Saleh, N. A., Haslinda, H., & Ulviani, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMAN 1 Pangkep. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 147-166. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i2.408>
- Samsiyah, S. (2022). Analisis pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan literasi numerasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.20961/jpd.v10i2.69859>
- Setyaningsih, N. D., Dayu, D. P. K., & Nafisah, D. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Joyful Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Numerasi Siswa. *PAKAR Pendidikan*, 22(2), 173-182. <https://doi.org/10.24036/pakar.v22i2.557>
- Suratimah, D., & Ngatmini, N. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 138-154. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i2.286>
- Sutama, M. P., Patriana, W. D., Faiziyah, N., & Novitasari, M. (2022). Desain pembelajaran berorientasi literasi numerasi sekolah dasar. Muhammadiyah University Press.
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 365-379.
- Yonanta, A. F., Rigiarti, H. A., & Purnomo, H. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Dengan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa Kelas V Sd Negeri Tlgo. *Jurnal Dikdas Bantara*, 7(1), 76-87. <https://doi.org/10.32585/dikdasbantara.v7i1.5371>